

**PENGARUH MODAL AWAL, BAHAN BAKU, TENAGA KERJA,
LAMA USAHA, STRATEGI PEMASARAN DAN FASILITAS
KREDIT TERHADAP NILAI PRODUKSI WAYANG KULIT
DI DESA KEPUHSARI**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1 pada
Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

Oleh:

HERLINDA TRI HAPSARI

B 300 170 252

**ILMU EKONOMI STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH MODAL AWAL, BAHAN BAKU, TENAGA KERJA, LAMA
USAHA, STRATEGI PEMASARAN DAN FASILITAS KREDIT TERHADAP
NILAI PRODUKSI WAYANG KULIT DI DESA KEPUHSARI**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

HERLINDA TRI HAPSARI

B300170252

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing:



Siti Fatimah Nurhayati, S.E,M.Si

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH MODAL AWAL, BAHAN BAKU, TENAGA KERJA, LAMA
USAHA, STRATEGI PEMASARAN DAN FASILITAS KREDIT TERHADAP
NILAI PRODUKSI WAYANG KULIT
DI DESA KEPUHSARI**

OLEH:

HERLINDA TRI HAPSARI

B300170252

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari Sabtu, 10 Juli 2021

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji

1. Siti Fatimah Nurhayati, S.E., M.Si

(Ketua Dewan Penguj)

()

2. Eni Setyowati, S.E., M.Si

(Anggota I Dewan Penguji)

()

3. Drs. Yuni Prihadi Utomo, M.M

(Anggota II Dewan Penguji)

()

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta



Dr. Agus Setyawan, S.E., M.Si

NIDN: 0616087401

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali tertulis diacuan dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan diatas, maka saya akan mempertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 12 Juli 2021

Penulis



HERLINDA TRI HAPSARI

B300170252

PENGARUH MODAL AWAL, BAHAN BAKU, TENAGA KERJA, LAMA USAHA, STRATEGI PEMASARAN DAN FASILITAS KREDIT TERHADAP NILAI PRODUKSI WAYANG KULIT DI DESA KEPUHSARI

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh modal awal, bahan baku, tenaga kerja, lama usaha, strategi pemasaran dan fasilitas kredit terhadap nilai produksi wayang kulit di desa Kepuhsari kecamatan Manyaran. Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh melalui observasi, dokumentasi, wawancara dan angket yang disebar langsung kepada responden. Model analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan metode *ordinary least square* (OLS). Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui bahwa data terdistribusi normal. Hasil uji linieritas diketahui bahwa regresi berbentuk linier. Hasil uji asumsi klasik meliputi uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi diketahui bahwa tidak ada masalah dalam model yang digunakan. Hasil analisis uji *t* menunjukkan bahwa variabel modal awal, bahan baku dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai produksi wayang kulit di desa Kepuhsari. Sedangkan variabel lama usaha, strategi pemasaran dan fasilitas kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai produksi wayang kulit. Hasil uji F menunjukkan model terestimasi eksis. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 83,76% artinya variabel nilai produksi wayang kulit dapat dijelaskan oleh variabel modal awal, bahan baku, tenaga kerja, lama usaha, strategi pemasaran dan fasilitas kredit. Sedangkan sisanya sebesar 16,24% dijelaskan oleh variabel-variabel bebas lain yang tidak dijelaskan dalam model.

Kata Kunci: nilai produksi, tenaga kerja, *ordinary least square*

Abstract

This Study aims to analyze the influence of initial capital, raw materials, labor, length of business, marketing strategy and credit facilities to the value of wayang kulit production in Kepuhsari Village, Manyaran Sub-district. The data used is primary data obtained through observation, domentation, interviews and questionnaires that are distributed directly to respondents. Analysis model used is multiple linear regression with ordinary least square method. Based on the results of the normality test it is known that the distributed data is normal. Linierity test results are known that regression is linier. Assumption test results classic include multicolinierity tests, heteroskedastisity test and autokorelation tests it is known that there are no problem in the model used. Analysis result t-test shows that the variables of initial capital, raw material, and labor have positive and significant impact on the value of wayang kulit production in Kepuhsari village. While the old variables of business, marketing strategy and credit facilities don't have significant effect on the value of wayang kulit production in Kepuhsari Village. F-test results indicates an estimated model exists. Coefficient of determination (R^2) of 83,76% means that the variable value of wayang kulit production in Kepuhsari Village can be explainedby the initial capital, raw material, labor, length of business, marketing strategy and credit facilities. While the remaining 16,24% is explained by free variables not described in the model.

Keyword: production value, labor, ordinary least square

1. PENDAHULUAN

Di Indonesia sektor industri termasuk sebagai sektor utama dari pembangunan ekonomi. Hal tersebut dikarenakan sektor industri merupakan penggerak sektor ekonomi lain yang berperan untuk meningkatkan perekonomian nasional. Sektor industri memberikan pengaruh yang signifikan terhadap produk domestik bruto (PDB). Dengan kata lain pembangunan sektor industri tidak hanya sebagai sektor mandiri untuk mencapai pembangunan saja, tetapi juga merupakan salah satu fungsi dari tujuan pokok kesejahteraan rakyat (Sukirno, 2005).

Pembangunan sektor industri memiliki banyak keuntungan bagi ekonomi lokal dan ikut berkontribusi terhadap produk domestik regional bruto (PDRB) daerah. Pembangunan sektor industri melalui pembentukan sentra-sentra industri akan dapat memberikan dampak pada efisiensi dan pertumbuhan produktivitas (Widodo, 2014).

Kebijakan otonomi daerah yang diberikan kepada masing-masing daerah di Indonesia bertujuan agar masing-masing daerah dapat mengelola sumber daya yang ada di daerahnya masing-masing secara efisien dan efektif sehingga tingkat pendapatan perkapita di daerah tersebut dapat meningkat. Demikian pula daerah-daerah di provinsi Jawa Tengah. Salah satunya adalah daerah kabupaten Wonogiri. Di kabupaten Wonogiri juga terdapat banyak industri, dimana industri-industri tersebut memiliki peran yang penting dalam meningkatkan produk domestik regional bruto (PDRB) kabupaten Wonogiri. Industri mikro dan kecil merupakan komponen utama ekonomi lokal yang paling mudah dimasuki oleh tenaga kerja karena tidak memerlukan persyaratan khusus dalam penerimaan masuk kerja seperti berpendidikan tinggi.

Jenis industri yang terdapat di daerah kabupaten wonogiri sangatlah beragam mulai dari industri manufaktur, industri makanan hingga industri ekonomi kreatif. Salah satu jenis industri ekonomi kreatif adalah industri wayang kulit. Wayang kulit yang diproduksi di desa Kepuhsari kecamatan Manyaran sudah lama dikenal sebagai produk unggulan di wilayah Wonogiri.

Mengingat bahwa produksi wayang kulit di desa Kepuhsari yang semua prosesnya masih dikerjakan secara manual, maka peran tenaga kerja sangat dibutuhkan. Pembagian tugas tenaga kerja juga akan mempengaruhi nilai produksi, karena dengan adanya pembagian tugas maka proses produksi akan berjalan lebih efektif dan efisien. Menurut Tarigan (2020), suatu perusahaan memerlukan tenaga kerja agar proses pencapaian tujuan dan sasaran dapat berjalan lebih efektif.

Modal juga merupakan faktor produksi yang sangat penting. Tanpa adanya modal awal, suatu industri tidak akan berdiri, oleh karena itu peran modal awal sangatlah penting bagi suatu industri. Besarnya jumlah modal awal yang digunakan sangat berpengaruh terhadap banyaknya nilai produksi dalam suatu industri (Sulistiana, 2013).

Tingginya harga beli bahan baku yang berupa kulit sapi, kambing dan kerbau akan berpengaruh pada jumlah output yang dapat diproduksi. Ketersediaan bahan baku juga akan mempengaruhi kegiatan produksi (Hermawan, 2018). Saat persediaan kulit kosong maka para pengrajin harus menunggu sampai bahan baku tersedia kembali agar dapat melanjutkan kegiatan produksinya.

Menurut Irawan dan Ayuningsari (2017), semakin lama suatu usaha didirikan, maka ketrampilan yang dimiliki oleh masing-masing tenaga kerja dapat dikatakan sama rata. Dengan kata lain, lama berdirinya suatu usaha akan mempengaruhi tingkat produktivitas tenaga kerja yang dimiliki. Lama berdirinya suatu usaha juga menandakan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap usaha yang didirikan tersebut.

Strategi pemasaran akan mempengaruhi nilai produksi dari suatu industri, karena dengan teknik pemasaran yang baik maka produk yang dihasilkan menjadi lebih dikenal oleh banyak orang. Jenis pemasaran yang sekarang ini banyak diminati adalah pemasaran on-line. Pemasaran on-line banyak diminati oleh para pengusaha karena biaya yang dikeluarkan lebih murah sehingga biaya yang seharusnya digunakan untuk promosi bisa digunakan untuk meningkatkan volume produksi agar laba yang diperoleh lebih banyak. Menurut Wandanaya (2012), pemasaran on-line dapat meningkatkan volume penjualan karena pemasaran melalui internet dapat mempengaruhi keputusan pembelian.

Guna membantu para pelaku usaha dalam bidang keuangan, lembaga perbankan menyediakan program kredit bagi para pengusaha. Kredit yang diperoleh dapat digunakan sebagai tambahan modal operasional guna meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi dalam suatu industri. Kredit bisa didapatkan setelah pelaku usaha memenuhi syarat yang diberikan oleh lembaga perbankan terkait. Menurut Anggraini (2013) Semakin besar modal kredit usaha rakyat maka akan semakin tinggi pula tingkat pendapatan yang akan diperoleh oleh pengusaha

Berdasarkan uraian diatas, penulis mencoba untuk membuat suatu penelitian dan menuangkannya dalam skripsi dengan judul “ Pengaruh Modal Awal , Bahan Baku,

Tenaga Kerja, Lama Usaha, Strategi Pemasaran dan Fasilitas Kredit Terhadap Nilai Produksi Wayang Kulit di desa Kepuhsari”.

2. METODE

Guna menganalisis pengaruh modal, bahan baku, tenaga kerja, lama usaha, strategi pemasaran dan fasilitas kredit terhadap nilai produksi wayang kulit digunakan analisis regresi linier berganda dengan metode *ordinary least square* (OLS). Persamaan estimasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (Gujarati, 2004) :

$$\log NP = a + b_1 \log MA + b_2 \log BB + b_3 \log TK + b_4 \log LU + b_5 SP + b_6 FK + e \quad (1)$$

Keterangan:

NP = Nilai produksi industri wayang kulit (rupiah/ bulan)

MA = Modal awal (rupiah)

BB = Bahan Baku (rupiah/bulan)

TK = Tenaga Kerja (rupiah/bulan)

LU = Lama Usaha (tahun)

SP = *Dummy* variabel untuk strategi pemasaran

D = 1 (Jika menggunakan pemasaran secara *on-line*)

D = 0 (Jika tidak menggunakan pemasaran secara *on-line*)

FK = *Dummy* untuk variable fasilitas kredit

D = 1 (Jika menggunakan fasilitas kredit)

D = 0 (Jika tidak menggunakan fasilitas kredit)

a = Konstanta

b_1 - b_6 = Koefisien Regresi

e = Error

log = Logaritma

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Berdasarkan hasil estimasi regresi data cross section dengan metode metode *ordinary least square* (OLS) untuk melihat sejauh mana pengaruh modal, bahan baku, tenaga kerja, lama usaha, strategi pemasaran dan fasilitas kredit terhadap nilai produksi wayang kulit wayang kulit di desa Kepuhsari dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Estimasi Model Ekonometrik

$\text{Log NP} = -1.617483 + 0.214169 \log \text{ MA} + 0.650485 \log \text{ BB} + 0.283343 \log \text{ TK}$ $+ 0.057926 \log \text{ LU} + 0.075487 \text{ SP} - 0.082730 \text{ FK} + e$
$(0.0089)^* \quad (0.0000)^* \quad (0.0016)^*$ $(0.3808) \quad (0.5139) \quad (0.3578)$
$R^2 = 0.837579$; DW-Stat.= 1.436547 ; F = 32.65993 ; Prob.F = 0.000000
Uji Diagnosis (1) Multikolinieritas (VIF) Log MA = 1.397238 ; logBB=1.741487 ; logTK= 1.579417 ; logLU= 1.332898 ; SP= 1.190277 ; FK= 1.190277 (2) Normalitas (Jarque Bera) JB(2)= 0.261154 ; Prob JB(2)= 0.877589 (3) Autokorelasi (Breusch Godfrey) $X^2(3) = 6.781684$; Prob $X^2(3) = 0.0792$ (4) Heteroskedastisitas (White) $X^2(25) = 36.07695$; Prob $X^2(3) = 0.0704$ (5) Linieritas (Ramsey Reset) F(2,36)= 0.464902 ; Prob.F(2,36)= 0.6319

Sumber: Lampiran 2.

Keterangan:

*Signifikan pada $\alpha = 0,01$

** Signifikan pada $\alpha = 0,05$

***Signifikan pada $\alpha = 0,10$.

Angka dalam kurung adalah probabilitas empirik (*p value*) statistik *t*.

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan Jarque Bera pada taraf $\alpha = 0,10$, maka hasil regresi berbentuk linier (model terestimasi normal). Berdasarkan hasil uji linieritas dengan Ramsey Reset pada taraf signifikan $\alpha = 0,10$, maka hasil regresi berbentuk linier (spesifikasi model benar). Berdasarkan hasil analisis regresi terhadap asumsi klasik pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$, dapat diketahui bahwa tidak terjadi masalah multikolinieritas, tidak ditemukan masalah heteroskedastisitas dan tidak terdapat masalah autokorelasi pada variabel. Berdasarkan hasil uji *t* dapat diketahui bahwa variabel modal awal, bahan baku dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap nilai produksi wayang di desa Kepuhsari, sedangkan variabel lama usaha, strategi pemasaran dan fasilitas kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai produksi wayang di desa Kepuhsari. Berdasarkan hasil uji F terlihat bahwa secara bersama-sama variabel modal awal, bahan baku dan tenaga kerja berpengaruh terhadap nilai produksi wayang kulit pada tingkat $\alpha = 0,01$. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) diperoleh hasil sebesar 0.837579 yang artinya 83,76% variasi variabel nilai produksi wayang kulit dapat dijelaskan oleh variabel modal awal, bahan baku, tenaga kerja, lama usaha, strategi pemasaran dan fasilitas kredit. Sedangkan sisanya sebesar 16,24% dijelaskan oleh variabel-variabel bebas lain yang tidak dimasukkan dalam model.

3.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa modal awal berpengaruh secara signifikan terhadap nilai produksi wayang kulit di desa Kepuhsari. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Andriani (2017) dan Adhiatma (2015) yang menyatakan bahwa besarnya jumlah modal yang digunakan akan mempengaruhi jumlah produksi di suatu industri. Dengan tersedianya modal awal yang besar maka semua kebutuhan dalam proses produksi dapat terpenuhi sehingga proses produksi dapat berjalan lancar dan hasil produksi akan mengalami peningkatan. Modal awal digunakan oleh para pengrajin wayang kulit di desa Kepuhsari untuk membeli peralatan tatah, peralatan sungging, bahan baku kulit serta perlengkapan pendukung lainnya

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa bahan baku berpengaruh secara signifikan terhadap nilai produksi wayang kulit di desa Kepuhsari. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian Sabrina Mufidha (2017) dan Hermawan (2018) yang menyatakan bahwa bahan baku berpengaruh terhadap hasil produksi. Adanya pengaruh pengaruh bahan baku terhadap hasil produksi menandakan bahwa dalam usaha wayang kulit sangat bergantung dari bahan baku yang tersedia. Untuk menghindari kelangkaan bahan baku kulit maka para pengrajin wayang kulit harus mempunyai stok bahan baku kulit. Dengan tersedianya bahan baku yang cukup maka produk yang dihasilkan juga cukup, namun jika persediaan bahan baku tidak cukup maka volume produksi akan mengalami penurunan.

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa tenaga kerja berpengaruh secara signifikan terhadap nilai produksi wayang kulit di desa Kepuhsari. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Jannah (2017) yang menyatakan bahwa jumlah tenaga kerja akan mempengaruhi jumlah produksi yang dihasilkan oleh suatu industri. Hal tersebut dikarenakan banayak tenaga kerja yang menjalankan proses produksi, sehingga menyebabkan jumlah barang yang diproduksi akan mengalami peningkatan. Dalam penelitian ini tenaga kerja biasanya membawa pulang pekerjaannya sehingga proses pembuatan wayang menjadi lebih efektif karena dapat dilakukan kapan saja, dan dapat selesai sesuai dengan target yang diberikan atau bahkan lebih cepat dari target pengerjaan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa lama usaha tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai produksi wayang kulit di desa Kepuhsari. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lama usaha tidak berpengaruh terhadap nilai produksi wayang kulit di desa Kepuhsari, hal tersebut dikarenakan walaupun pengrajin baru

belum memiliki cukup banyak pengalaman tetapi mereka memiliki pengetahuan tentang proses pembuatan wayang kulit yang diperoleh dari meniru dan mengamati sekitar. Selain itu pengrajin baru lebih bersifat fleksibel sehingga dapat menerima perubahan sehingga mampu bertahan dan bersaing dengan pengrajin yang lebih senior. Penelitian terdahulu dari Purnama (2014) juga menunjukkan lama usaha lama usaha tidak berpengaruh secara nyata terhadap hasil produksi kerajinan kendang jimbe di kota Blitar.

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa strategi pemasaran tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai produksi wayang kulit di desa Kepuhsari. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pemasaran tidak berpengaruh terhadap nilai produksi wayang kulit di desa Kepuhsari, hal tersebut dikarenakan sebagian besar peminat/pembeli lebih cenderung untuk membeli wayang secara offline atau melalui pengepul agar dapat mengetahui kualitas dari produk wayang kulit secara langsung. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Leni Sumarni (2020) yang menyatakan bahwa *offline marketing* memiliki pengaruh terhadap loyalitas konsumen. Hal tersebut dikarenakan tidak semua kalangan mengerti tentang platform online marketing yang dilakukan sehingga loyalitas konsumen terhadap lebih online marketing lebih rendah daripada loyalitas terhadap offline marketing yang sudah ada sejak dahulu.

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa fasilitas kredit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai produksi wayang kulit di desa Kepuhsari. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa fasilitas kredit tidak berpengaruh terhadap nilai produksi wayang kulit di desa Kepuhsari, hal tersebut dikarenakan sebagian besar pengrajin menggunakan fasilitas kredit yang diberikan oleh lembaga keuangan untuk keperluan konsumtif bukan untuk memaksimalkan proses produksi. Sehingga rata-rata hasil produksi yang dihasilkan dalam setiap bulan oleh pengrajin yang menggunakan fasilitas kredit dan yang tidak menggunakan fasilitas kredit hampir sama. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wirda Zahra Siregar (2019) yang menyatakan bahwa kredit tidak berpengaruh terhadap produksi usaha tani kelapa sawit di daerah kecamatan Sei Bangka, kabupaten Langkat. Hal tersebut dikarenakan kredit yang diberikan tidak digunakan untuk mengembangkan usaha tetapi untuk konsumtif atau membuka usaha lainnya, sehingga tidak ada perbedaan yang cukup mencolok antara petani sawit yang menggunakan kredit dan yang tidak menggunakan kredit.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh modal awal, bahan baku, tenaga kerja, lama usaha, strategi pemasaran dan fasilitas kredit terhadap nilai produksi wayang kulit di desa Kepuhsari, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Berdasarkan hasil uji normalitas data dengan Jarque Bera pada taraf $\alpha = 0,10$, maka data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki distribusi normal.

Berdasarkan hasil uji linieritas dengan Ramsey Reset pada taraf signifikan $\alpha = 0,10$, maka hasil regresi berbentuk linier (spesifikasi model benar). Berdasarkan hasil analisis regresi terhadap asumsi klasik pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$, dapat diketahui bahwa tidak terjadi masalah multikolinieritas, tidak ditemukan masalah heteroskedastisitas dan tidak terdapat masalah autokorelasi pada variabel.

Berdasarkan hasil uji t dapat diketahui bahwa variabel yang berpengaruh dan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai produksi wayang di desa Kepuhsari adalah sebagai berikut: Modal awal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai produksi wayang kulit di desa Kepuhsari pada tingkat $\alpha = 0,01$. Bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai produksi wayang kulit di desa Kepuhsari pada tingkat $\alpha = 0,01$. Tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai produksi wayang kulit di desa Kepuhsari pada tingkat $\alpha = 0,01$. Lama usaha tidak berpengaruh terhadap nilai produksi wayang kulit di desa Kepuhsari pada tingkat $\alpha = 0,10$. Strategi pemasaran tidak berpengaruh terhadap nilai produksi wayang kulit di desa Kepuhsari pada tingkat $\alpha = 0,10$. Fasilitas kredit tidak berpengaruh terhadap nilai produksi wayang kulit di desa Kepuhsari pada tingkat $\alpha = 0,10$.

Berdasarkan hasil uji F terlihat bahwa secara bersama-sama variabel modal awal, bahan baku dan tenaga kerja berpengaruh terhadap nilai produksi wayang kulit pada tingkat $\alpha = 0,01$. Koefisien determinasi (R^2) diperoleh hasil sebesar 0.837579 yang artinya 83,76% variasi variabel nilai produksi wayang kulit dapat dijelaskan oleh variabel modal awal, bahan baku, tenaga kerja, lama usaha, strategi pemasaran dan fasilitas kredit. Sedangkan sisanya sebesar 16,24% dijelaskan oleh variabel-variabel bebas lain yang tidak dimasukkan dalam model.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut : Bagi dinas perindustrian dan perdagangan, diharapkan dapat memberikan pembinaan kepada para pengrajin wayang kulit di desa Kepuhsari baik dari segi

manajemen maupun bantuan kredit agar kualitas dan nilai produksi wayang kulit dapat meningkat sehingga pendapatan pengrajin juga meningkat. Bagi dinas ketenagakerjaan, diharapkan dapat memberikan pelatihan terhadap pengrajin terutama dalam pemasaran online agar wilayah pemasaran menjadi lebih luas, sehingga skala produksi meningkat dan meningkat peluang kesempatan kerja. Bagi penelitian berikutnya, diharapkan mampu menganalisis variabel-variabel lainnya yang dapat mempengaruhi nilai produksi wayang kulit di desa Kepuhsari dan menggunakan metode analisis yang berbeda demi kesempurnaan hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfian, Adhiatma Arif . 2015. Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha dan Jam Kerja Terhadap pendapatan Pedagang Kawat Glondong di kelurahan Karangkebagusan Kabupaten Jepara. Universitas Dian Nuswantoro: Skripsi, Dipublikasikan
- Andriani, Dwi Nila. 2017. Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Bahan Baku Terhadap Hasil Produksi (Studi Kasus Pabrik Sepatu PT. Kharisma Baru Indonesia). EQUILIBRIUM. Vol 5, No. 2, Hal.: 151-162.
- Anggraini, D. & S.H Nasution. 2013. Peranan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bagi Pengembangan UMKM di Kota Medan (Studi Kasus Bank BRI). Jurnal Ekonomi dan Keuangan .Vol.1,No.3, Hal.: 105-116.
- Gujarati, Damodar N. 2004. Dasar-dasar Ekonometrika, Edisi Kelima. Mangunsong, R.C Penerjemah. Jakarta: Salemba Empat
- Hermawan, Dedi Joko . 2018. Pengaruh Jumlah Persediaan Bahan Baku dan Kapasitas Mesin Terhadap Volume Produksi UD. Cahaya Restu Kota Probolinggo. CAPITAL, Vol 1, No 2, Hal 94-109.
- Irawan, Hendra dan A.A Ketut Ayuningsari. 2017. Analisis Variabel yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Kreneng Kota Denpasar. E-Jurnal EP Unud, Vol. 6, No.10, Hal. 1952-1982.
- Jannah, Nurul. 2019. Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Teknologi Terhadap Hasil Produksi Monel (Studi Kasus Industri Monel di Kabupaten Jepara). Universitas Negeri Semarang: Skripsi, Dipublikasikan.
- Mufidha, S. 2017. Analisis Pengaruh Modal, Bahan Baku dan Tenaga Kerja Terhadap Hasil Produksi Sentra Industri Kecil Sepatu dan Sandal Kulit (Studi kasus pada Sentra Industri Kecil Sepatu dan Sandal Kulit di Kelurahan Selosari dan Kelurahan Magetan, Kabupaten Magetan). Jurnal Ilmiah, Vol. 5, No.2. Hal 1-17.
- Purnomo, Didit dan Devi Istiqomah. (2008). Analisis Peranan Sektor Industri Terhadap Perekonomian Jawa Tengah Tahun 2000 dan Tahun 2004 (Analisis Input Output). Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol.9, No. 2, Hal: 137-155.

- Siregar, Wirda Zahra. 2019. Pengaruh Pemberian Kredit terhadap Produksi Usahatani Kelapa Sawit (Studi Kasus kecamatan Sei Bangai, Kabupaten Langkat). Universitas Sumatera Utara: Skripsi, Dipublikasikan.
- Sukirno, Sadono. 2005. Makro Ekonomi: Teori Pengantar. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sulistiana, Septi Dwi. 2013. Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja Dan Modal Terhadap Nilai produksi Industri Kecil Sepatu dan Sandal di Desa Sambiroto Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto. Jurnal Prodi Pendidikan Ekonomi. Vol.1, No. 3, Hal.:1-18
- Sumarni, Leni. 2020. Pengaruh Online marketing dan Offline Marketing Terhadap Loyalitas Konsumen di Toko Vivi Jilbab dan Fashion Kota Jambi. Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi: Skripsi, Dipublikasikan
- Tarigan, Vitryani;. 2020. Pengaruh Tenaga Kerja Dan Bahan Baku Terhadap Produksi Tahu Pada Pabrik Pengolahan Tahu di Timbang Galung Pematangsiantar. Journal of Accounting USI. Vol 2, No. 1, Hal.: 59-70
- Wandanaya, Anita B;. 2012. Pengaruh Pemasaran On-line Terhadap Keputusan Pembelian Produk. Creative Communication and Innovative Technology Journal. Vol.5, No.2, Hal: 174-185
- Widodo, Wahyu. 2014. Ekonomi Aglomerasi, Firm-Level Efisiensi dan Produktivitas Pertumbuhan (Bukti Empiris dari Indonesia). Bulletin of Indonesian Economic Studies (BIES). Vol. 50 , No. 2, Hal : 291-292.